
PENDEKATAN LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG TUMBUHAN BAGIAN AKAR PADA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS IV SDN.21 KEPAHANG KABUPATEN KEPAHANG

Martono
SD Negeri21 Kepahang

Abstrak

Tujuan penelitian ini menggambarkan bahwa lingkungan dapat membantu siswa dalam pemahaman tentang bagian-bagian tumbuhan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN.21 Kepahang yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang dilakukan melalui hasil tes formatif yang dilaksanakan dengan melihat data kegagalan dan keberhasilan. Hasil penelitian ditemukan kelemahan yang dilakukan yaitu masih melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan belum memanfaatkan metode bervariasi. Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran dan hasilnya dapat terlihat dalam tiga siklus dapat dituangkan dalam bentuk tabel. Dari langkah-langkah yang dilakukan membuktikan bahwa lingkungan dapat dijadikan media yang menjadikan siswa memahami alam sekitar khususnya bagian - bagian tumbuhan.

Kata Kunci: Lingkungan, Media pembelajaran

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Kecanggihan teknologi berakibat kegiatan manusia dapat dilakukan dengan cepat dan praktis.

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi agar taraf hidup bangsa dan kualitas sumber daya dapat bersaing dengan bangsa lain.

Sekolah Dasar adalah pelaksana awal pendidikan di Indonesia yang perlu mendapat perhatian serius dalam penanganannya, karena pada jenjang sekolah dasar merupakan langkah awal untuk menuju jenjang pendidikan berikutnya.

Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Dalam proses komunikasi biasanya guru berperan sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan/bahan ajar kepada siswa. Siswa dalam hal ini bertindak sebagai penerima pesan. Agar pesan atau bahan ajar yang

disampaikan guru dapat diterima oleh siswa maka perlu wahana penyalur pesan, yaitu media pembelajaran. Ada bermacam-macam media pembelajar, guru harus bisa memilih media yang sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswanya.

Menurut Elizar (1996:45), keunggulan dari metode demonstrasi adalah kemungkinan siswa mendapat kesalahan lebih kecil, sebab siswa mendapatkan langsung dari hasil hasil pengamatan kemudian siswa memperoleh pengalaman langsung, siswa dapat memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang dianggap penting, bila melihat hal-hal yang membuat keraguan, siswa dapat bertanya langsung pada guru.

Menurut Bapak pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah peningkatan kemampuan yang diperoleh peserta didik tidak hanya dari guru selama belajar tetapi juga dari apa dan siapa saja (lingkungan).

Berkaitan dengan hasil belajar tersebut, Bloom(1997:7) dalam Nana Sudjana(2006:22)

membagi dalam 3 macam hasil belajar yaitu: a) kognitif, b) Afektif c) Psikomotor.

Menurut Hendro Darmijo (1993:3) Pengetahuan Alam tentang alam semesta dengan segala isinya. Jadi IPA adalah “ Pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang semesta dengan segala isinya” Pandangan konstruktivis dalam proses pembelajaran IPA, seyogyanya di sediakan pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional atau dapat dimengerti siswa dan memungkinkan terjadinya interaksi sosial, dengan kata lain saat proses belajar berlangsung siswa harus terlibat langsung dalam kegiatan. Gagne mengemukakan bahwa guru perlu memanfaatkan sumber belajar di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:57), ada beberapa kelemahan metode demonstrasi yaitu anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan, tidak semua benda dapat didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

Keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran terletak pada kemampuan mereka mengelola belajar, dan kondisi belajar, seorang guru memegang peranan penting dalam pembelajaran maka guru harus mengetahui keadaan siswa agar dapat menentukan metode pembelajaran dan media pembelajaran.

Pengajaran IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa dapat memahami konsep IPA dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam semesta.

Pembelajaran adalah merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan lingkungan, dimana pendidik menyampaikan bahan pelajaran secara terprogram agar siswa dapat belajar secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2009:297)

Permasalahan dalam penelitian ini adalah a) Guru tidak menggunakan metode yang sesuai b) Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran c) Hasil belajar tidak sesuai

harapan d) Guru tidak memanfaatkan lingkungan sumber belajar dan ini terjadi pada SD Negeri 21 Kepahiang kelas IV. Atas dasar permasalahan diatas tujuan penelitian ini adalah: a) Mendiskripsikan kelemahan penerapan metode pembelajaran yang digunakan. b) Mengetahui bagaimana mengatasi permasalahan diatas. c) Dapat menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar pada siswa kelas IV SDN.21 Kepahiang.

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan tentang suatu kejadian atau situasi tertentu pada populasi tertentu. Withhney dalam Winarni (2011:2) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah pencarian data mengenai interpretasi yang tepat untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian.

Penelitian dilakukan di SDN.21 Kepahiang. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan

Data yang diperoleh adalah data kualitatif yang berupa kata-kata dan data kuantitatif yang berupa angka, data kuantitatif adalah data yang berujud angka-angka hasil penghitungan atau pengukuran (Ismawarni 2011:112)

Sumber data ini diperoleh dari hasil pengamatan peneliti selama penelitian berlangsung

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang berupa tulisan maupun bukan tulisan yang telah ada. Menurut Sukmadinata (2011:221) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik lebih lanjut Riduwan (2011:77)

Instrumen yang digunakan dengan mencatat hasil tes formatif di setiap siklus dan dituangkan pada tabel dan menuliskan dalam

berbentuk angka- angka . Dokumen hasil perolehan kemudian dianalisis dengan mencari rata-rata perolehan nilai hasil tes formatif.

Proses analisis terhadap lembar kerja tes formatif dilakukan sebagai berikut: 1) Mengumpulkan lembar kerja siswa. 2) Memeriksa lembar kerja siswa. 3) Menghitung persentase hasil kerja siswa yang menjawab benar. 4) Menyajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Data – data didapat dengan menggunakan instrumen dokumentasi. Dokumen yang diambil dari jawaban siswa ketika mengerjakan LKS

Tabel Nilai Siklus 1, Siklus 2, Siklus 3
Hasil tes formatif siswa

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang tuntas belajar	Nilai rata - rata	Daya serap	Ketuntasan belajar	Keterangan
I	20	11	6,35	63,5 %	55 %	Belum tuntas
II	20	14	7,1	71 %	70 %	Belum tuntas
III	20	19	8,5	85 %	95 %	Tuntas

PEMBAHASAN

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah kurangnya motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar. Siswa kurang terampil untuk bertanya dan cenderung diam saja saat proses belajar berlangsung.

Untuk mengatasi masalah diatas peranan guru sangat penting, guru harus menyadari adanya masalah tersebut dan jangan membiarkannya. Guru harus berusaha bagaimana caranya agar materi yang akan diajarkan dapat dipahami oleh siswa. Untuk itulah guru harus mencari metode, sumber, dan media belajar atau melalui pendekatan – pendekatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas penulis merencanakan dilaksanakan dalam 3 siklus dengan dibuat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan:

pada setiap siklus kemudian diambil rata-rata. Pada data di siklus 1 terlihat belum tuntas karena rata- rata nilai siswa belum mencapai 7,0, sedang nilai rata-rata pada siklus 1 ini baru mencapai 6,35 dan yang mendapat nilai 7,0 ada 11 siswa sedang 9 siswa masih belum mendapat nilai 7,0. Pada siklus 2 nilai rata- rata 7,1 dan yang mendapat nilai 7,0 keatas ada 14 siswa sedang 6 siswa masih belum mencapai 7,0. Pada siklus 3 nilai rata- rata hasil tes formatif ada peningkatan yang memuaskan yaitu 8,55 dan yang belum tuntas hanya 1 siswa dengan perolehan nilai 6. Dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:.

Merancang sebagai tindak lanjut dari siklus 1, sasaran kegiatan adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran/ pemecahan masalah dari perumusan masalah.

2. Pelaksanaan:

Pada pelaksanaan dilakukan beberapa kegiatan yaitu kegiatan awal, meliputi apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya kegiatan inti yang meliputi penyampaian penerapan pembelajaran interaksi dalam diskusi kelompok.

3. Pengamatan:

Pada tahap pengamatan tindakan yang dilakukan oleh teman sejawat. Pengamatan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mengevaluasinya agar dapat mengetahui hambatan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan

4. Refleksi:

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Mengidentifikasi hal – hal yang telah dicapai.
- b. Mengidentifikasi hal hal yang belum dicapai.
- c. Melihat penyebab adanya ketidak berhasilan tindakan dan merumuskan cara memperbaiki yang akan dilakukan.

Pada hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan lingkungan, diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi , kreativitas dan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus I hasil rata-rata siswa 6,35 daya serap 6,35 % hal ini disebabkan karena pada waktu pelaksanaan 1) Proses pembelajaran belum terkoordinasi dengan baik. 2) iswa kurang maksimal mengikuti proses pembelajaran. 3.)Penggunaan media tidak ada. Pada siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan hasil dari refleksi sebelumnya. Terlihat dari nilai rata – rata ada peningkatan yaitu menjadi 7,1, dan daya serap 71 % ketuntasan secara klasikal mencapai 70 % ternyata metode diskusi dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar. Pada siklus III dilakukan perbaikan lagi dengan menerapkan pendekan lingkungan , peserta didik diajak keluar kelas dengan melihat langsung media alam ternyata dengan pendekatan lingkungan hasil belajar siswa sangat memuaskan yaitu rata-rata nilai siswa 8,5 dengan daya serap 85 % dan ketuntasan klasikal 95 %..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran IPA tentang mengenal bagian-bagian tumbuhan dengan menggunakan pendekatan lingkungan yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 21 Kepahiang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan tingkat kemampuan siswa dapat emningkatkan motivasi siswa dalam merespon materi pelajaran.
2. Metode pembelajaran yang bervariasi dapat mempengaruhi motivasi siswa khususnya siswa yang mempunyai daya tangkap rendah.
3. Penggunaan media dan alat peraga lebih memudahkan siswa dalam memahami konsep yang belum dikuasai.

4. Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar IPA akan lebih efesien jika siswa dibawa ke alam, karena alam adalah merupakan laboratorium yang luas .

SARAN

1. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru dituntut untuk lebih meningkatkan profesionaismenya dalam mengelola kelas. Karena sebagai manusia sumber guru dituntut memiliki informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus menerapkan berbagai metode untuk membangkitkan respon dan memotivasi siswa untuk belajar.
3. Guru harus kreatif memanfaatkan atau mencari sumber belajar baik itu media belajar atau pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan materi pelajaran dan tingkat kemampuan siswa serta kondisi sekolah.
4. Bagi guru sebaiknya lebih banyak memberi latihan, bimbingan dalam memahami konsep dengan membawa siswa memanfaatkan lingkungan sebagai media dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono(2000).*Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta Hamalik
- Elizar(1996). *Metode Demonstrasi dalam pembelajaran*. Jakarta : Erlangga
- Ismawarni, Esti.2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* Surakarta : Yuma Pustaka
- Sukmadinata, Nana yaodih 2011.*Metode Penelitian Pendidikan Bandung: Rosdakarya*
- Syaiful Bahri Djamarah (2000) *Kegunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran*.
- Winarni, Endang Widi.2011. *Penelitian Pendidikan* Bengkulu: FKIP Unib